



Analisis Variasi Bahasa Pada Kolom Komentar Akun Instagram @Riaricis1795 Dan Pemanfaatannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Kelas XII

Sulistiyarini¹, Sinta Rosalina², Uah Maspuroh³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 08 Oktober 2024
Revised : 14 Oktober 2024
Accepted: 20 Oktober 2024

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bentuk variasi bahasa yang terdapat pada kolom komentar akun instagram dalam postingan @Riaricis1795, 2) mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat pada kolom komentar akun instagram dalam postingan @Riaricis1795, 3) mendeskripsikan pemanfaatannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah akun Instagram @Riaricis1795. Objek penelitian ini berfokus pada kolom komentar. Berdasarkan teori, variasi bahasa yang akan dideskripsikan terdapat 1) variasi dari segi penutur yang terbagi dalam idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek; 2) variasi dari segi pemakaian; 3) variasi dari segi keformalan yang terbagi dalam ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab; 4) variasi dari segi sarana. Fungsi bahasa yang akan dideskripsikan terdapat tujuh yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, variasi bahasa yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram @Riaricis1795 cukup bervariasi, yaitu variasi bahasa dari segi penutur dalam dialek 2 data, variasi bahasa dari segi pemakaian 14 data, variasi bahasa dari segi keformalan dalam ragam santai 18 data dan ragam akrab 16 data. Perbedaan yang terlihat pada variasi bahasa yaitu isi komentar yang dituliskan oleh warganet memiliki penulisan bahasa yang berbeda. Kedua, fungsi bahasa yang ditemukan dalam kolom komentar akun Instagram @Riaricis1795 yaitu dengan rincian fungsi regulasi 2 data, fungsi representasional 10 data, fungsi interaksional 24 data, fungsi personal 7 data, fungsi heuristik 6 data, dan fungsi imajinatif 1 data. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas 12 yaitu pada materi artikel. Komentar yang disebut sebagai pendapat tersebut dijadikan contoh artikel yang dibuat oleh peneliti sebagai bahan ajar berupa handout bahasa Indonesia dengan judul "Menyajikan Gagasan Melalui Artikel".

Keywords: Variasi Bahasa, Fungsi Bahasa, Instagram

(*) Corresponding Author: 1910631080173@student.unsika.ac.id¹

How to Cite: Sulistiyarini, Rosalina, S., & Maspuroh, U. (2024). Analisis Variasi Bahasa Pada Kolom Komentar Akun Instagram @Riaricis1795 Dan Pemanfaatannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Kelas XII. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14483916>.

PENDAHULUAN

Masyarakat yang heterogen menjadikan banyak bahasa yang digunakan di dalam kehidupan dan umumnya bahasa tersebut memiliki ragam tertentu. Misalnya pada acara resmi, masyarakat cenderung memakai ragam baku untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia sebagai satu kesatuan bahasa, sementara ketika pada acara di luar formal, masyarakat cenderung memakai ragam santai untuk berkomunikasi searah pada situasi maupun kondisinya. Seseorang harus berhati-hati dengan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi. Komunikasi

bahasa semacam ini dapat membantu setiap orang saling memahami adat istiadat, budaya, dan latar belakang masing-masing, sehingga akan terjadi variasi bahasa dalam komunikasi tersebut.

Variasi bahasa merupakan sifat alami dari perkembangan dan interaksi sosial. Keberagaman bahasa mencerminkan keanekaragaman budaya, sejarah, dan identitas suatu masyarakat. Variasi bahasa merupakan akibat ketidakseragaman linguistik. Ketidakseragaman ini dipengaruhi oleh bahasa yang berubah dan berkembang seiring waktu. Sejalan dengan hal tersebut, Chaer (2010: 62) berpendapat bahwa variasi bahasa merupakan keberagaman bahasa yang ditimbulkan dari aktivitas hubungan sosial masyarakat atau sekelompok orang yang sangat beraneka ragam dan penutur bahasa yang tidak heterogen.

Akan ada perbedaan bahasa yang nyata jika seseorang berasal dari kelompok umur atau lokasi berbeda. Misal, pada sudut pandang orang tua akan berbicara banyak mengenai pembelajaran maupun nasihat kehidupan dengan penggunaan bahasanya, sementara bahasa seorang reporter yang menggunakan bahasa baku. Begitu halnya dengan bahasa anak remaja ketika berbicara dengan teman bermain yang biasanya menggunakan bahasa terkini. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan bahasa yang bervariasi yaitu karena pesatnya perkembangan teknologi.

Masyarakat kini sudah sadar dan memanfaatkan teknologi internet secara luas. Salah satu inovasi penggunaan internet masa ini yaitu media sosial yang memungkinkan individu berkomunikasi satu sama lain secara virtual tanpa harus berada di sana secara fisik. Orang-orang memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi satu sama lain serta dapat mengekspresikan perasaannya. Akibatnya, media sosial menjadi satu hal yang lumrah dan menjadi kebutuhan aktif dalam keseharian masyarakat. Contoh media yang sering digunakan yaitu WhatsApp, Youtube, Twitter, Line, Instagram, dan lainnya. Penelitian ini akan menggunakan media Instagram karena sebagai salah satu *platform* media sosial yang digunakan secara global, komentar di Instagram mencakup berbagai bahasa dan gaya komunikasi secara tertulis. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengamati dan menganalisis variasi bahasa yang luas dan beragam.

Instagram terkenal karena fokusnya pada konten visual, penggunaannya dapat berbagai foto dan video dengan teman-teman atau dengan publik secara lebih luas. Sejalan dengan hal tersebut, Atmoko (2012: 3) menyebutkan bahwa instagram adalah layanan sosial berbasis fotografi untuk berbagi foto serta video. Aplikasi ini boleh dipergunakan di mana dan kapan pun dari gadget maupun komputer di situs web atau dapat juga diunduh pada *Apple Store*, *Play Store*, dan *Windows Phone*.

Akun instagram @Riaricis1795 menjadi salah satu akun *influencer* terkenal di media sosial Instagram dengan *followers* (pengikut) yaitu sebanyak 33,9 juta/ Mei 2023. Akun @Riaricis1795 tersebut milik selebriti bernama asli Ria Yunita, adalah seorang selebriti, YouTuber, dan konten kreator di Indonesia. Alasan penulis memilih kolom komentar akun Instagram @Riaricis1795 sebagai objeknya karena dengan memiliki *followers* (pengikut) yang banyak pastinya pada postingan @Riaricis1795 terdapat komentar-komentar yang dituliskan warganet berdasarkan pandangan atau pendapatnya terhadap apa yang dilihatnya dalam postingan.

Pemanfaatan dari penelitian akan direkomendasikan pada bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XII, diharapkan hal ini membantu pemahaman peserta didik dalam perbedaan bahasa dan menghargai pendapat seseorang dalam

berkomentar atau memberikan pendapat. Dapat meningkatkan keterampilan akademik peserta didik, terutama dalam menulis, membaca, dan berbicara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Margono, 2010: 36) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah akun Instagram @Riaricis1795. Objek penelitian ini berfokus pada kolom komentar dalam postingan akun Instagram @Riaricis1795 yang mengandung variasi bahasa sesuai dengan teori Chaer dan Agustina (2010), di antaranya 1) variasi bahasa dari segi penutur yang terbagi dalam empat kategori yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek; 2) variasi dari segi pemakaian; 3) variasi dari segi keformalan yang terbagi menjadi lima jenis yaitu ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab; dan 4) variasi dari segi sarana. Selanjutnya, fungsi bahasa menurut Halliday (Alwasilah, 1993: 23-27) menyebutkan bahwa terdapat tujuh fungsi bahasa diantaranya yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik dan fungsi imajinatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi berupa *screenshot* (tangkapan layar). Teknik yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini merupakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) menyatakan penelitian kualitatif aktivitasnya dilakukan interaktif dan secara menerus hingga selesai, hingga data yang dihasilkan jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah 1) Pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis variasi bahasa pada kolom komentar Instagram ini diperoleh dalam kolom komentar akun instagram @Riaricis1795 yang berjumlah 50 data komentar. Terdapat 2 komentar termasuk dalam variasi dari segi penutur dengan kategori dialek, 14 komentar termasuk dalam variasi segi pemakaian, 18 komentar termasuk dalam variasi dari segi keformalan dengan kategori ragam santai, dan 16 komentar termasuk dalam variasi dari segi keformalan dengan kategori ragam akrab. Sementara itu, dapat diketahui variasi bahasa dari segi penutur dengan kategori idiolek, kronolek, sosiolek, variasi dari segi keformalan dengan kategori ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, dan variasi dari segi sarana tidak ditemukan dalam kolom komentar pada postingan akun instagram @Riaricis1795. Sedangkan diketahui fungsi bahasa yang digunakan terdapat 2 fungsi bahasa regulasi, 10 fungsi bahasa representasional, 24 fungsi bahasa interaksional, 7 fungsi bahasa personal, 6 fungsi bahasa heuristik, dan 1 fungsi bahasa imajinatif. Sementara itu, tidak ditemukan fungsi bahasa instrumental.

Pembahasan

Variasi Bahasa Kolom Komentar Akun Instagram @Riaricis1795

Variasi dari Segi Penutur

Variasi dari segi penutur dalam kolom komentar Instagram @Riaricis1795 terdapat dua data komentar yang ditemukan ke dalam variasi bahasa dari segi penutur dialek yaitu sebagai berikut.

Data P1/K14/D14 “Astaghfirullah konten sih konten tapi ga sebegitunya kali macam mana nih orang tua muda. Pingin jewer kenceng nih” pada komentar tersebut merupakan variasi bahasa dari segi penutur dialek. Kata “pingin” pada komentar tersebut digunakan dalam bentuk informal atau dialek dalam komunikasi sehari-hari, kata tersebut merupakan dialek bahasa Melayu yang memiliki arti bahasa Indonesia “ingin” yang berarti memiliki keinginan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Penggunaan kata yang seringkali digunakan oleh penutur dalam kehidupan sehari-hari turut serta mempengaruhi dalam penulisan utamanya saat menulis komentar, termasuk di media sosial seperti Instagram. Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaannya yang berasal dari budaya atau wilayah geografis dapat membawa pengaruh ke dalam penggunaan bahasa tersebut.

Data P2/K16/D32 “Suka banget lihat tumbuh kembang mbak Moana. Kalo lihat mbak Moana inget anakku yang seumuran sama mbak Moana. Bu ICIS ibu yang hebat dan kuat sekali” pada komentar tersebut adalah variasi bahasa segi penutur. Kata “mbak” yang dituliskan warganet tersebut merupakan penggunaan dialek Jawa yang memiliki arti bahasa Indonesia “kakak perempuan”. Kata “mbak” sering digunakan sebagai bentuk penghormatan atau kesopanan ketika seseorang berbicara dengan wanita yang lebih tua dalam konteks formal. Warganet yang menulis komentar tersebut merupakan warga yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Padahal bisa saja individu tersebut memilih kata-kata dari bahasa Indonesia. Pemilihan kata dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara tertulis maupun ketika berbicara langsung.

Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi dari segi pemakaian dalam kolom komentar Instagram @Riaricis1795 ditemukan penggunaan bahasa Inggris yang dipengaruhi oleh seseorang ingin berkomunikasi dengan audiens yang beragam secara global dan bahasa Inggris sering dianggap sebagai bahasa internasional yang dapat diakses oleh orang dari berbagai negara. Terdapat 14 data yang ditemukan dalam kolom komentar Instagram @Riaricis1795 yaitu sebagai berikut.

Data P1/K6/D6 “Bukan cuma masalah takut jatuh. Naik jetski itu kan tergoncang2, bahaya loh buat baby. Bisa *shaken baby syndrome*. Tolong lah jangan pakai omongan ibu tau yang aman untuk anaknya. Itu cuma pembenaran untuk melakukan hal2 berbahaya bersama *baby*. Ibu yg kurang pengetahuan bisa saja MERASA bahwa dia sdh melakukan yg terbaik, tp kenyataannya tidak” pada komentar tersebut warganet menggunakan kalimat “*shaken baby syndrome*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “sindrom bayi terguncang”. Kata tersebut termasuk ke dalam segi pemakaian dalam bidang pendidikan penggunaan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Penggunaan kalimat bahasa Inggris dalam komentar tersebut untuk menyampaikan ekspresi kreatif atau menunjukkan variasi bahasa tertentu. Kalimat bahasa Inggris dapat memberikan variasi kata dan ungkapan yang menarik dalam kolom komentar.

Data P1/K10/D10 “Cuman mau nanya kenapa yang selalu dibikin sama Ricis selalu aja ada yang hate comment? Sementara ada aja *public figure* diluar sana

lakukan yang kayak gini bahkan lebih extreme dari Ricis lakukan” pada komentar tersebut warganet menggunakan kata “*hate comment*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “komentar benci”, “*public figure*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “tokoh masyarakat”, dan “*extreme*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “ekstrim”. Kata-kata bahasa Inggris tersebut digunakan warganet dalam komentarnya untuk menyampaikan ekspresi kreatif atau menunjukkan bahasa dengan variasi tertentu. Hal tersebut memiliki arti ke dalam segi pemakaian penggunaan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris.

Data P1/K16/D16 “Ngajak bayi main jetski gini nggak pernah dianjurkan pakar *parenting* manapun. Sayang sekali, seabrek fans selebgram ini malah muji-muji kecerobohan semacam ini” pada komentar data tersebut termasuk ke dalam variasi segi pemakaian dalam bidang pendidikan. Kata “*parenting*” yang memiliki arti bahasa Indonesia “mengasuh anak”. Diketahui bahwa komentar yang dituliskan tersebut termasuk ke dalam penggunaan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Isi komentar tersebut seakan-akan warganet menyampaikan bahwa postingan yang dilihatnya tidak dianjurkan dalam pola mengasuh anak. Bisa saja warganet tersebut menuliskan dengan bahasa Indonesia namun warganet lebih menulis komentar dengan menggunakan bahasa dengan variasi lain.

Data P2/K3/D19 “Kenapa gak kasih nama Nyi Roro Kidul aja sekalian *Moms*” pada komentar tersebut seorang warganet berkomentar menggunakan kata “*Moms*” yaitu berarti “Ibu” dalam bahasa Indonesia. Diketahui bahwa komentar yang dituliskan tersebut termasuk ke dalam variasi bahasa dari segi pemakaian bidang pendidikan dengan penggunaan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Adapun maksud dari isi komentar tersebut adalah seakan-akan warganet menyampaikan tanggapannya terkait apa yang dilihat dalam postingan yang sedang asyik bermain air.

Data P2/K5/D21 “Nanti kalo udah pulang *holiday* di pijit ya bu badan Moana biar *fresh* lagi” pada komentar tersebut seorang warganet berkomentar menggunakan kata “*holiday*” dan “*fresh*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “liburan” dan “segar”. Kata tersebut termasuk ke dalam segi pemakaian dalam bidang pendidikan penggunaan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Penggunaan kalimat bahasa Inggris dalam komentar tersebut untuk menyampaikan ekspresi kreatif atau menunjukkan variasi bahasa tertentu. Kalimat bahasa Inggris dapat memberikan variasi kata dan ungkapan yang menarik dalam kolom komentar.

Data P2/K9/D25 “Ratu *and Princess mermaid*” komentar warganet tersebut menggunakan kata “*Princess Mermaid*” yang memiliki arti bahasa Indonesia putri duyung. Kata bahasa Inggris tersebut digunakan warganet dalam komentarnya untuk menyampaikan ekspresi kreatif atau menunjukkan bahasa dengan variasi tertentu. Hal tersebut memiliki arti ke dalam segi pemakaian penggunaan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris.

Variasi dari Segi Keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalan terbagi menjadi lima jenis, yaitu ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Dari kelima jenis ragam yang terdapat dalam variasi segi keformalan hanya dua jenis yang ditemukan dari kolom komentar akun Instagram @Riaricis1795 yaitu:

Ragam Santai

Variasi bahasa yang biasa digunakan ketika berbincang dengan keluarga, teman, atau sahabat. Ragam santai ini dapat dilakukan ketika istirahat, jalan-jalan, curhat, berolahraga, duduk, berekreasi, memberi komentar dan sebagainya. Ditemukan 18 data dari kolom komentar @Riaricis1795 yang termasuk ke dalam ragam santai dengan pembahasan sebagai berikut.

Data P1/K1/D1 “Konten nomor 1, keselamatan nomor?” pada komentar dalam kode data tersebut termasuk ke variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam santai. Komentar yang digunakan warganet termasuk ragam santai karena berisi pertanyaan yang seolah bertanya kepada teman.

Data P1/K3/D3 “Aduh ciri-ciri orang tua kurang edukasi” pada komentar termasuk ke dalam ragam santai. Kata *aduh* yang berarti seru menyatakan rasa heran dari postingan yang diunggah Ria Ricis sehingga komentar tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan. Dalam komentar yang dituliskan warganet tidak menggunakan aturan baku melainkan dengan bahasa santai.

Data P1/K4/D4 “Ga semua titipan Allah itu untuk dikontenin Bu” pada komentar tersebut merupakan variasi bahasa. Kalimat yang digunakan warganet dalam berkomentar digunakan karena berada pada ragam santai hingga muncul variasi bahasa dari segi keformalan. Dalam komentar santai pada sebuah komentar tersebut dibuktikan dengan arti memberi tahu bahwa tidak semua titipan Allah untuk dijadikan sebagai konten di media sosial.

Data P1/K7/D7 “APAPUN AKAN DILAKUKAN DEMI KONTEN, KESELAMATAN MAH NOMOR SEPULUH” dan **Data P1/K12/D12** “Apapun dijadikan konten” komentar dalam kode data tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam santai, karena kalimat berisi pernyataan dengan bahasa yang lengkap, tidak pendek, dan dengan penulisan yang jelas. Hal tersebut terjadi karena partisipan seolah memberi tahu apapun akan dilakukan oleh Ria Ricis demi konten dan mengenyampingkan keselamatan anaknya.

Data P1/K8/D8 “Sejak kecil dia sudah menjadi tulang punggung keluarga, di bahunya terpasang harapan adsense orang tuanya” komentar dalam kode data tersebut merupakan variasi dari segi keformalan yaitu jenis ragam santai, karena komentar berisi kalimat yang lengkap dan dengan jelas apa yang ingin disampaikan. Hal ini terjadi karena antara partisipan mengetahui apa yang ingin disampaikan.

Data P1/K13/D13 “Perasaan belum pantas Moana naik jetski bahayanya lebih besar” pada komentar tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam santai, karena warganet menyebutkan *Moana* yang merupakan nama anak dari pemilik akun instagram yaitu Ria Ricis. Isi komentar yang diberikan menggunakan bahasa yang lengkap sehingga apa yang dimaksud mudah dipahami. Hal ini terjadi karena diantara partisipan sudah memiliki pengetahuan bahwa bayi seusia Moana bahaya jika naik jet ski.

Ragam Akrab

Ragam akrab memiliki ciri penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, menyebut nama, dan arti yang tidak formal. Hal ini terjadi karena diantara penutur merasa sudah saling mengerti dan memiliki pengetahuan yang sama, (Chaer dan Agustina, 2010:71). Ditemukan 16 data dari kolom komentar @Riaricis1795 yang termasuk ke dalam variasi bahasa jenis ragam akrab dengan pembahasan sebagai berikut.

Data P1/K2/D2 “Keren ibui icis, membebaskan Moana untuk eksplor dan pengenalan dengan alam, sehat selalu Moana sekeluarga” isi komentar tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam akrab, karena komentar yang dituliskan warganet tersebut menggunakan bahasa yang terkesan akrab, penulisan yang tidak lengkap dan disingkat. Hal ini terjadi karena partisipan sudah merasa dekat dengan pemilik akun yaitu Ria Ricis karena menuliskan panggilan nama **ibui icis** sehingga penulis menuliskan panggilan tersebut.

Data P1/K5/D5 “Itu si moana ga dipakein pelampung? Kalo kepeleset gimana coba? Masa kak ricis ga adaantisipasi buat keamanan moana? Mana naik jetski lagi, itu di laut loh kak.” Isi komentar tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam akrab, karena penulisan yang digunakan dalam komentar merupakan penggunaan bahasa yang tidak lengkap dan pendek. Hal ini terjadi karena antara warganet sudah saling mengerti dan memiliki pengetahuan yang sama. Penulisan *si moana* dan *kak ricis* digunakan oleh warganet karena merasa akrab dengan pemilik akun. Kalimat **mana naik jetski lagi, itu di laut loh kak** memberikan respon sebuah perhatian seorang warganet terhadap keselamatan moana selaku anak dalam postingan pemilik akun tersebut.

Data P1/K9/D9 “Moana pasti akan tumbuh menjadi anak yang kuat dan hebat nanti” pada komentar tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam akrab, karena kalimat yang ditulis merupakan penggunaan kalimat yang biasa digunakan oleh seseorang dalam sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut dituliskan oleh warganet karena merasa warganet tersebut sudah saling mengerti dan memiliki pengetahuan yang sama. Kalimat yang dituliskan memberi respon sebuah harapan dan perhatian seorang warganet.

Data P1/K11/D11 “Selamat ya Cis masuk berita internasional” isi komentar dalam data tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam akrab, karena kalimat yang digunakan merupakan penggunaan bahasa yang singkat dan pendek dengan maksud yang tidak terlalu jelas. Kata **selamat** yang diucapkan warganet tersebut memberi kesan akrab. Hal ini terjadi karena antara warganet dan pemilik akun sudah merasa memiliki pengertian dan kedekatan.

Data P1/K15/D15 “Selagi dia aman yaudah. Kita hanya cukup mengingatkan ke Ricis nya. Tidak perlu berkomentar julid kepadanya. Cukup kita mengingatkannya saja tidak perlu seperti itu komentarnya. Ini sosmed hati-hati ketika berkomentar” isi komentar dalam data tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam akrab, karena kalimat yang digunakan merupakan penggunaan bahasa yang jelas dengan tujuan memberi tanggapan yang mendukung terhadap postingan tersebut. Pada kalimat **cukup kita mengingatkannya saja tidak perlu seperti itu komentarnya** merupakan respon baik dari warganet yang merasa sudah akrab karena pengertian kepada sang pemilik akun yaitu Ria Ricis.

Data P2/K1/D17 “Bayik yang hebat terlahir dan dididik oleh Ibu yang hebat!”, **data P2/K2/D18** “Bayi hebat, kuat, pemberani, itu terlahir dari ibu yang hebat, kuat dan pemberani. Yaa Moana adalah duplikat ibu Icis”, **data P2/K6/D22** “MasyaAllah tabarakallah cantik imut Moana. Ibu Icis hebat” dan **data P2/K12/D28** “Bayi hebat kuat pemberani kaya emaknya kakak Icis sehat selalu. Masya Allah” pada keempat komentar tersebut merupakan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu jenis ragam akrab, karena kalimat yang ditulis merupakan

penggunaan bahasa yang singkat dan pendek namun tetap jelas. Kedua warganet tersebut sama-sama memuji Ria Ricis sebagai ibu hebat yang melahirkan seorang anak seperti Moana. Komentar-komentar tersebut merupakan respon baik dari warganet yang terkesan akrab dengan pemilik akun dari postingan tersebut.

Fungsi Bahasa Kolom Komentar Akun Instragram @Riaricis1795

Fungsi Regulasi

Ditemukan dua data komentar pada postingan di akun Instagram @Riaricis1795 yang termasuk ke dalam fungsi regulasi dengan deskripsi sebagai berikut.

Data P1/K6/D6 “Bukan cuma masalah takut jatuh. Naik jetski itu kan tergoncang2, bahaya loh buat baby. Bisa *shaken baby syndrome*. Tolong lah jangan pakai omongan ibu tau yang aman untuk anaknya. Itu cuma membenaran untuk melakukan hal2 berbahaya bersama *baby*. Ibu yg kurang pengetahuan bisa saja MERASA bahwa dia sdh melakukan yg terbaik, tp kenyataannya tidak” pada komentar tersebut merupakan fungsi regulasi. Isi dari komentar memiliki makna jika hal yang dilakukan dalam postingan Ria Ricis sangat berbahaya. Pada kalimat **naik jetski itu kan tergoncang2, bahaya loh buat baby**, warganet berusaha memberi pengawasan atau pengatur pada peristiwa yang dilakukan tersebut. Pada komentar, warganet berusaha meyakinkan dirinya, pemilik akun, maupun warganet lain bahwa naik jetski itu bahaya untuk bayi karena terdapat hal fatal yang akan dialami.

Data P1/K8/D8 “Sejak kecil dia sudah menjadi tulang punggung keluarga, di bahunya terpasang harapan adsense orang tuanya” pada komentar di atas termasuk ke dalam fungsi regulasi, fungsi ini memiliki bentuk pengatur peristiwa dalam komentar tersebut sebagai kontrol perilaku sosial atau meyakinkan seseorang. Pada komentar tersebut, warganet berusaha meyakinkan pemilik akun maupun warganet lain, dari komentar tersebut memiliki makna bahwa ada hal yang dialami seorang anak sejak kecil sudah menjadi tulang punggung keluarga.

Fungsi Representasional

Ditemukan 10 data komentar pada postingan di akun Instagram @Riaricis1795 yang termasuk dalam fungsi representasional sebagai berikut.

Data P1/K3/D3 “Aduh ciri-ciri orang tua kurang edukasi” komentar tersebut merupakan fungsi bahasa representasional, dalam komentar tersebut bahasa yang dituliskan warganet pada kolom komentar akun Instagram berisi memberi pendapat bahwa ia merasakan jika Ria Ricis selaku orang tua kurang edukasi. Kata “Aduh” dapat mengacu pada arti kekecewaan dan kegelisahan yang dirasakan warganet setelah melihat postingan tersebut.

Data P1/K10/D10 “Cuman mau nanya kenapa yang selalu dibikin sama Ricis selalu aja ada yang hate comment? Sementara ada aja *public figure* diluar sana lakukan yang kayak gini bahkan lebih extreme dari Ricis lakukan” komentar tersebut merupakan fungsi representasional. Dalam komentar di atas, warganet memberikan pandangan yang mendukung karena mengerti bahwa yang dilihat dari postingan tersebut sebenarnya banyak dilakukan oleh *public figure* lain. Kalimat “Sementara ada aja *public figure* diluar sana lakukan yang kayak gini bahkan lebih *extreme* dari Ricis lakukan”, kata sementara ada aja menyebutkan orang lain dan dapat dimengerti pembaca maksud yang dikatakan. Jadi, komentar tersebut mengacu pada merasakan atau memahami seseorang disekelilingnya.

Data P1/K13/D13 “Perasaan belum pantas Moana naik jetski bahayanya lebih besar” dalam komentar tersebut merupakan fungsi bahasa representasional. Komentar tersebut merupakan fungsi bahasa yang dituliskan warganet di kolom komentar postingan yang ditunjukkan langsung kepada Ria Ricis ketika warganet memberitahu bahwa kegiatan dalam postingan belum pantas anaknya naik jetski karena bahaya. Kata “Perasaan” pada komentar mengacu sebagai respon suatu keadaan emosi yang dilihatnya.

Data P2/K3/D19 dalam komentar tersebut merupakan fungsi bahasa representasional yaitu dalam kalimat “Kenapa gak kasih nama Nyi Roro Kidul”. Komentar tersebut merupakan fungsi bahasa yang dituliskan warganet kepada Ria Ricis, warganet memberi saran nama anaknya Nyi Roro Kidul. Dalam komentar tersebut, warganet memberikan pandangan karena merasa bahwa yang dilihat dari postingan tersebut lebih sesuai dengan saran komentar yang dituliskan.

Komentar “*Ratu and Princess mermaid*” dalam kode **P2/K9/D25** tersebut merupakan fungsi bahasa representasional. Dalam komentar, warganet mengerti maksud dari postingan tersebut dengan menuliskan komentar “*Ratu and princess mermaid*”. Pada komentar tersebut, kata *ratu* merujuk kepada Ria Ricis yang dikenal *ratu mermaid* dan *princess* merujuk kepada anaknya yaitu Moana. Warganet hanya menuliskan kalimat tersebut tanpa menyebutkan Ria Ricis dan Moana, tetapi dapat dimengerti maksud yang dituliskan.

Fungsi Interaksional

Ditemukan 24 data komentar pada postingan Ria Ricis yang termasuk ke dalam fungsi interaksional dengan penjelasan sebagai berikut.

Kode **P1/K5/D5** “Itu si moana ga dipakein pelampung? Kalo kepeleset gimana coba? Masa kak ricis ga ada antisipasi buat keamanan moana? Mana naik jetski lagi, itu di laut loh kak” komentar tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa interaksional, pada kode tersebut, warganet menulis komentar dengan menyebutkan nama “Moana” dan “Kak Ricis” yang merupakan sosok dalam postingan sekaligus pemilik akun instagram. Kata “Kak” yang biasa digunakan ketika memanggil orang yang usianya sedikit lebih tua dari kita dan memiliki hubungan kekerabatan. Warganet menulis komentar dengan menyebut kedua nama karena sebagai bentuk ramah dalam berinteraksi di media sosial.

Kode **P1/K11/D11** “Selamat ya Cis masuk berita internasional” pada komentar tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa interaksional, pada komentar tersebut warganet menuliskan kata sapaan dengan panggilan “Cis” yang merupakan nama pendek dari pemilik postingan tersebut yaitu Ricis. Warganet menuliskan panggilan karena warganet merasa akrab dan mengenal. Maka dari itu, warganet menggunakan kata panggilan Cis dalam bentuk keramahan untuk interaksi di media sosial agar merasa nyaman dan akrab.

Komentar “Bayik yang hebat terlahir dan dididik oleh Ibu yang hebat!” dalam kode **P2/K1/D17** tersebut merupakan fungsi bahasa interaksional. Pada komentar tersebut warganet menuliskan “Bayik yang hebat terlahir dan dididik oleh Ibu yang hebat!” kata panggilan *Ibu* yang ditujukan kepada Ria Ricis selaku pemilik postingan dan akun instagram. Warganet menggunakan kata panggilan *Ibu* sebagai bentuk keramahan dalam berinteraksi ketika memberi komentar di media sosial, hal tersebut dilakukan agar warganet merasa nyaman, akrab, dan sebagai kesan yang sopan terhadap sesama.

Kode **P2/K12/D28** “Bayi hebat kuat pemberani kaya emaknya kakak Icicis sehat selalu. Masya Allah” pada komentar tersebut merupakan fungsi bahasa interaksional. Pada komentar tersebut warganet menuliskan kata panggilan “Kakak Icicis” yang ditujukan kepada Ria Ricis selaku pemilik akun instagram. Kakak yang memiliki arti panggilan untuk seseorang yang lebih tua dan memiliki hubungan sedarah, namun bisa saja digunakan untuk memanggil orang lain sebagai bentuk kesopanan. Warganet menggunakan kata panggilan *Kakak* sebagai bentuk keramahan dalam berinteraksi di media sosial agar merasa nyaman, akrab, dan memberikan kesan yang sopan.

Kode **P2/K16/D32** “Suka banget lihat tumbuh kembang mbak Moana. Kalo lihat mbak Moana inget anakku yang seumuran sama mbak Moana. Bu ICIS ibu yang hebat dan kuat sekali” pada komentar tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa interaksional, pada kode tersebut warganet menuliskan kata sapaan “Mbak Moana”. Kata “Mbak” termasuk bahasa Jawa dengan arti perempuan yang lebih tua. Warganet menuliskan kata sapaan tersebut karena terdapat kemungkinan warganet berasal dari Jawa. Meskipun Moana yang disebut lebih muda namun warganet memberi panggilan Mbak sebagai interaksi ramah.

Kode **P3/K7/D39** pada komentar tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa interaksional. Pada isi komentar tersebut warganet menuliskan kata panggilan “Kk Seto” kepanjangan dari *Kakak Seto* yang merupakan seorang psikolog anak yang terkenal dan pernah menjadi ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia. Maksud dari isi komentar warganet tersebut yaitu memberi interaksi kepada Ria Ricis yang memposting foto tersebut, seolah menyebut Kak Seto dan meminta tanggapannya terkait hal yang dilakukan Ria Ricis.

Fungsi Personal

Ditemukan tujuh data komentar pada postingan akun instagram @Riaricis1795 yang termasuk ke dalam fungsi personal dengan pembahasan sebagai berikut.

Pada kode **P1/K1/D1** tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa personal karena warganet menuliskan komentar dengan memberi pertanyaan “Keselamatan nomor?” hal tersebut seolah menunjukkan kekesalan warganet karena dalam postingan Ria Ricis mengabaikan keselamatan anaknya demi konten yang dianggap nomor satu. Hal tersebut yang ditentukan bahwa komentar pada kode P1/K1/D1 menjadi fungsi bahasa secara personal karena warganet berusaha menanyakan langsung kepada Ria Ricis di kolom komentar.

Komentar dalam kode **P1/K12/D12** tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa personal, warganet menuliskan komentar “Apapun dijadikan konten”. Warganet merasa terlalu berlebihan jika semua kegiatan yang dilakukan oleh Ria Ricis dijadikan konten dan diperlihatkan ke publik, sehingga warganet tersebut memberi komentar seperti itu. Hal itulah yang menjadikan komentar tersebut ke dalam fungsi personal.

Komentar dalam kode **P1/K14/D14** tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa personal karena warganet menuliskan kekesalannya yaitu pada kalimat “Pingin jewer kenceng nih” yang ditujukan kepada Ria Ricis selaku orang tua muda dan pemilik postingan tersebut, sehingga warganet menuliskan komentar “Astaghfirullah konten sih konten tapi ga sebegitunya kali macam mana nih orang tua muda. Pingin jewer kenceng nih”.

Komentar dalam kode **P2/K11/D27** tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa personal, warganet menuliskan komentar “Mak nya pake jaket pelampung, tapi anaknya ga dikasih. Emang agak lain ya” dalam tanggapan kepada Ria Ricis dalam postingannya tersebut tidak memberi kerugian bagi penutur yaitu Ria Ricis sebagai pemilik akun instagram. Warganet tersebut memberi komentar dari apa yang dilihat.

Komentar dalam kode **P3/K3/D35** tersebut masuk ke dalam fungsi bahasa personal karena warganet menuliskan kekhawatirannya yaitu pada isi komentar “Aku kok jadi was2 ya. Ini msh bayi. Apa gak masuk angin. Aq baru kena udara laut aja sebentar sdh masuk angin. Sehat2 semuanya.” yang ditujukan terhadap anak Ria Ricis yang masih bayi. Pada kata “was-was” warganet merasa khawatir dan membandingkan dirinya dengan bayi yang terkena udara laut, hal itu yang menjadi komentar termasuk dalam fungsi personal.

Komentar dalam kode **P3/K11/D43** termasuk ke dalam fungsi bahasa personal karena warganet menulis komentar “Apa yg jadi orangtua icis ga pernah ngasih masukan ya?” yang mempertanyakan terkait orang tua Ria Ricis yang dianggap tidak pernah memberi masukan sehingga pada komentar warganet bertanya hal tersebut. Hal tersebut yang menjadi komentar dengan kode P3/K11/D43 termasuk dalam fungsi personal karena warganet mengungkapkan apa yang dipikirkannya.

Fungsi Heuristik

Ditemukan enam data komentar dari ketiga postingan Ria Ricis yang termasuk ke dalam fungsi heuristik dengan pembahasan sebagai berikut.

Komentar dalam kode **P1/K16/D16** tersebut masuk ke dalam fungsi heuristik. Pada kode tersebut, warganet menuliskan komentar “Ngajak bayi main jetski gini nggak pernah dianjurkan pakar *parenting* manapun. Sayang sekali, seabrek fans selebgram ini malah muji-muji kecerobohan semacam ini”. Komentar tersebut ditulis warganet dari apa yang dilihat dan diketahui mengenai bayi yang diajak naik jetski karena merasa hal tersebut tidak dianjurkan oleh pakar manapun. Jadi, hal ini yang dimaksudkan bahwa fungsi heuristik sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan baru.

Komentar dalam kode **P2/K8/D24** termasuk ke dalam fungsi heuristik. Pada kode tersebut, warganet menuliskan komentar “Motoran ke minimarket aja ponakan gw dikasih jaket, topi + kaos kaki, lah ini main di laut pakaian nya begitu”. Komentar yang ditulis warganet tersebut memiliki tujuan yang mengajarkan suatu hal kepada pembaca atau warganet lain.

Komentar dalam kode **P2/K15/D31** termasuk ke dalam fungsi heuristik. Pada kode tersebut, warganet menuliskan komentar “Jangan karena ortu kasih nama Moana, terus masih sebayi ini dipaksa mengenal laut dengan segala cara. Kasian”. Isi komentar warganet itu ditujukan kepada pembaca untuk memperoleh pengetahuan baru. Warganet tersebut mungkin mengetahui jika nama anak Ria Ricis yang bernama Moana terinspirasi dari sebuah film petualangan di pulau, oleh karena itu tujuan warganet berkomentar dengan maksud jangan karena anaknya bernama Moana jadi anak yang masih bayi itu dipaksa mengenal laut dengan segala cara.

Komentar dalam kode **P3/K8/D40** termasuk ke dalam fungsi heuristik. Pada kode tersebut, warganet menuliskan komentar “Inget anaku dr orok demen bgt

kalau di laut. Sampe sekarang umur 8th, *summer* masih 1.5bln udah nanyain terus kapan tidur dipantai”. Isi komentar warganet itu ditujukan kepada pembaca karena warganet menemukan sesuatu hal tersendiri yang dirasa dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman warganet itu sendiri, dari banyaknya komentar yang dituliskan bahwa tidak salah jika anak bayi diajak ke laut. Jadi, hal tersebut yang dimaksud bahwa fungsi heuristik sebagai alat dalam memecahkan suatu masalah.

Komentar dalam kode **P3/K13/D45** termasuk ke dalam fungsi heuristik. Pada kode tersebut, warganet menuliskan komentar “Nadine Chanrawinata jg sering bawa anaknya Djiwa ke alam. Ga heboh tuh. Heran deh, knp netijen nyinyirnya di sini. Klo ga suka, jangan follow. Beres dahhh. Mereka sbg ortu pasti lebih paham anak2nya, baik buruknya jg mereka yg nanggung”. Konteks dari komentar yaitu warganet mengetahui kenyataan bahwa ada beberapa hal yang dapat diajarkan kepada pembaca bahwa tidak hanya Ria Ricis saja orang tua yang membawa anak bayinya ke wisata alam namun ada artis lain juga yang pernah melakukan hal tersebut namun tidak tersorot dan ramai diperbincangkan.

Komentar dalam kode **P3/K14/D46** termasuk ke dalam fungsi heuristik. Pada kode tersebut, warganet menuliskan komentar berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri, dari komentar yang dituliskan menjelaskan bahwa tidak setuju dengan cara membesarkan anak seperti yang dilihatnya dalam postingan yaitu bayi yang diikut sertakan dalam kegiatan berbahaya. Pada kalimat “Ada panduan2 melatih bayi dengan cara yang lebih baik. Jangan korbankan anak2 dengan kegiatan yang belum waktunya.” dalam komentar tersebut bertujuan sebagai alat dalam memecahkan masalah.

Fungsi Imajinatif

Ditemukan satu data komentar dari tiga postingan yang di analisis pada akun Instagram @Riaricis1795 dengan pembahasan sebagai berikut.

Kode **P3/K10/D42** dengan isi komentar “Yg penting gk dimobil aku happy ibu” tersebut masuk ke dalam fungsi imajinatif. Pada komentar tersebut, warganet menuliskan “Yg penting gk dimobil aku *happy* ibu”. Maksud dari komentar seolah warganet sedang mengungkapkan apa yang dirasa dan ingin disampaikan oleh anak Ria Ricis yang merasa senang, padahal belum tentu anak tersebut merasa seperti yang dituliskan dalam komentar. Jadi, hal yang membuat kode P3/K10/D42 termasuk dalam fungsi imajinatif karena warganet berusaha seolah menuliskan pikiran khayalannya.

Pemanfaatan Hasil Analisis Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII

Hasil akhir dari penelitian ini adalah adanya bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XII yaitu dalam kurikulum 2013. Pemanfaatan dari penelitian ini dapat berkenaan dengan peserta didik dan guru di tingkat SMA kelas XII.

Peneliti memanfaatkan pengembangan bahan ajar dalam bentuk cetak yaitu *handout*. Bahan ajar ini dibuat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh guru dan memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru. Peneliti memilih materi artikel kelas XII SMA yaitu sebuah tulisan berisi opini atau pendapat yang disampaikan seseorang terkait suatu topik atau isu tertentu. Materi yang disiapkan untuk disusun dalam

handout meliputi definisi, tujuan, ciri-ciri, jenis-jenis, dan struktur artikel, dan unsur kebahasaan artikel. Materi yang disusun dalam bahan ajar *handout* ini telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pembuatan bahan ajar *handout* tersebut berdasarkan pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Inti (KI) 4. Serta berdasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.10 yaitu mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini dalam sebuah artikel yang dibaca. Kompetensi Dasar (KD) 4.10 yaitu menyusun opini dalam bentuk artikel.

KESIMPULAN

Variasi bahasa yang digunakan pengguna media sosial atau warganet dalam kolom komentar akun instagram @Riaricis1795 yaitu variasi bahasa dari segi penutur dalam dialek 2 data, variasi bahasa dari segi pemakaian 14 data, variasi bahasa dari segi keformalan dalam ragam santai 18 data dan ragam akrab 16 data. Perbedaan yang terlihat pada variasi bahasa yaitu isi komentar yang dituliskan oleh warganet memiliki penulisan bahasa yang berbeda. Variasi bahasa dalam kolom komentar instagram @Riaricis1795 di dominasi terkesan lebih santai dan akrab.

Fungsi bahasa yang digunakan pengguna media sosial atau warganet dalam kolom komentar akun instagram @Riaricis1795 yaitu dengan rincian fungsi regulasi 2 data, fungsi representasional 10 data, fungsi interaksional 24 data, fungsi personal 7 data, fungsi heuristik 6 data, dan fungsi imajinatif 1 data.

Pemanfaatan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA kelas 12 yaitu pada materi artikel dalam kurikulum 2013. Kompetensi Inti (KI) yang digunakan yaitu KI 3 dan 4, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan yaitu KD 3.10 dan 4.10. Komentar-komentar yang dituliskan warganet merupakan sebuah opini atau pendapat yang disampaikan terkait suatu topik yaitu kegiatan Ria Ricis berenang dan naik jet ski bersama anaknya. Komentar yang disebut sebagai pendapat tersebut dijadikan contoh artikel yang dibuat oleh peneliti sebagai bahan ajar berupa *handout* bahasa Indonesia dengan judul “Menyajikan Gagasan Melalui Artikel” karena artikel ditulis berdasarkan opini seseorang terhadap suatu topik atau isu. Adanya bahan ajar berupa *handout* ini dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi Artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (1933). Pengantar Sosiologi Bahasa. Angkasa Bandung.
- Atmoko Dwi, B. (2012). Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel. Media Kita.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Rineka Cipta.
- Chinita, N. T. (2020). Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa SMA dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Enterprice, J. (2016). Instagram Untuk Fotografi Digital & Bisnis Kreatif. Publishing House.
- Giantika, GG (2019). Pemanfaatan blog pribadi di instagram sebagai media komunikasi parenting (studi deskriptif kualitatif akun Instagram@annisast). Jurnal Komunikasi, 10 (1), 4.
- Hamdani, Dr., M.A. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hidayat, Asep Ahmad. (2009). *Filsafat Bahasa Mengungkapkan Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung: ROSDA.
- Hudson, Richard A. (1996). *Sociolinguistics*. Second Edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fadhila, M. I. (2016). *Variasi Bahasa pada Akun Instagram@ D_Kadoor: Kajian Sociolinguistik* [Doctoral dissertation]. Universitas Airlangga.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.